



---

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TEAMS GAMES TURNAMENT* (TGT) PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 2 MANGUN JAYA SIRAH PULAU PADANG**

**Idwin Riyanto<sup>1)</sup>, Ani Aryati<sup>2)</sup>, Ruskam Sua'idi<sup>3)</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa FAI, Universitas Muhammadiyah Palembang

<sup>2</sup>Dosen FAI Universitas Muhammadiyah Palembang

<sup>3</sup>Dosen FAI Universitas Muhammadiyah Palembang

*Email:*

<sup>1</sup>[idwinrinyato101010@gmail.com](mailto:idwinrinyato101010@gmail.com),

<sup>2</sup>[aryatiani21@gmail.com](mailto:aryatiani21@gmail.com),

<sup>3</sup>[ruskamsuaidi02@gmail.com](mailto:ruskamsuaidi02@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the learning model of the Teams Games Turnament (TGT) for Islamic Religious Education in improving the learning achievement of the fifth grade students of public elementary school 2 Mangun Jaya Sirah Pulau Padang. The Teams Games Turnament learning model aims to describe the problem faced such as how the application of the Teams Games Turnament learning of Islamic Religious Education in improving student learning achievement in grade v, what are the inhibiting and supporting factors for the application of the learning model type Teams Games Turnament Islamic Religious Education in improving student learning achievement class v, how are you the learning achievement model for class v students. Teams Games Turnament. Is an alternative to overcome learning problems that have been considered ineffective, such as lack of optimal communication between students, low understanding of students' concepts, students are bored with monotonous learning models so that students tend to be more passive in class. The type of research is qualitative and the data used is primary data in the form of data collected by students and secondary data is data from reference books that complement existing documents. That data collection method used in this research is observation, interview and documentation. The results of this study indicate that there is a learning model of the Teams Games Turnament of Islamic religious education in improving the learning achievement of grade v students of public elementary school 2 Mangun Jaya Sirah Pulau Padang.*

**Keyword:** *Teams Games Turnament learning model, students learning achievement.*



### ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui model pembelajaran *teams games Tournament* (TGT) Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas v sekolah dasar negeri 2 mangun jaya sirah pulau padang. Model pembelajaran *Teams Games Tournament* bertujuan menguraikan masalah yang dihadapi seperti bagaimana penerapan model pembelajaran *Teams Games Tournament* Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas v, apa saja faktor penghambat dan pendukung penerapan model pembelajaran tipe *teams games tournament* Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas v, bagaimana hasil belajar model pembelajaran *Teams Games Tournament* siswa kelas v. *Teams Games Tournament* merupakan salah satu alternative guna mengatasi permasalahan pembelajaran yang selama ini dipandang kurang efektif, seperti kurangnya optimalnya komunikasi antar siswa, masih rendahnya pemahaman konsep siswa, siswa bosan dengan model pembelajaran yang monoton sehingga menjadikan peserta didik cenderung lebih pasif dikelas. Untuk jenis penelitian ini yang digunakan adalah kualitatif dan data yang digunakan adalah data primer berupa data yang dikumpulkan siswa dan data skunder adalah data dari buku-buku referensi yang melengkapi dokumen-dokumen yang telah ada. Metode pengumpulan data yang digunakan penelitian adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada model pembelajaran *Teams Games Tournament* Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi belajar siswa kelas v sekolah dasar negeri 2 mangun jaya sirah pulau padang.

**Kata Kunci:** *Model pembelajaran Teams Games Tournament, Prestasi belajar siswa.*



## **A. Pendahuluan**

Permasalahan yang dihadapi siswa adalah sulitnya mengingat pembicaraan guru yang telah dijelaskan ketika pembelajaran berlangsung didalam kelas, karena itu penulis memberikan solusi dengan penerapan model pembelajaran *Teams Games Turnament* supaya siswa lebih memahami dan mendalami apa yang telah disampaikan guru ketika ada didalam kelasnya. Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Teams Games Turnament* Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pretasi Belajar Siswa Kelas V disekolah Dasar Negeri 2 Mangun Jaya, faktor Penghambat Dan Pendukung Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Teams Games Turnament* Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Mangun Jaya dan hasil Belajar Model Pembelajaran Tipe *Teams Games Turnament* Pada Siswa Kelas V Negeri 2 Mangun Jaya.

Dari masalah dan pemecahan masalah diatas Penulis memberikan adanya solusi yaitu penerapan model pembelajaran *Teams Games Turnament* merupakan salah satu alternative guna mengatasi permasalahan pembelajaran yang selama ini dipandang kurang efektif, seperti kurangnya optimalnya komunikasi antar siswa, masih rendahnya pemahaman konsep siswa, siswa bosan dengan model pembelajaran yang monoton sehingga menjadikan peserta didik cenderung lebih pasif dikelas dan kurangnya ilmu-ilmu yang diajarkan oleh gurunya.

Tujuannya untuk mengetahui penerapan Model Pembelajaran tipe *Teams Games Turnament* Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sekolah dasar negeri 2 mangun jaya, tujuannya untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Model Pembelajaran tipe *Teams Games Turnament* Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sekolah dasar negeri 2 mangun jaya dan tujuannya untuk mengetahui hasil belajar Model Pembelajaran tipe *Teams Game Turnament* pada siswa kelas V sekolah dasar negeri 2 mangun jaya. Harapannya adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa serta merubah pengetahuan siswa yang selama ini menjadi masalah bagi mereka.

Dalam pembelajaran terdapat beberapa tipe yang diterapkan, salah satunya adalah Model Pembelajaran tipe *Teams Games Turnament* ini merupakan tipe dimana siswa dapat berkerja sama dalam kelompok, saling membantu dan berbagi informasi atau keterampilan bertukar pendapat serta adanya sistem penilaian dari peningkatan individu yang diberikan oleh guru.



---

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah di dunia nyata. Masalah tersebut digunakan sebagai suatu konteks bagi siswa untuk mempelajari cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.<sup>1</sup>

Model pembelajaran tipe *Teams Games Turnament* merupakan cara yang efektif untuk merubah pola belajar dalam kelas agar lebih bervariasi. Selama ini pembelajaran yang diterapkan di sekolah adalah pembelajaran secara konvensional, pembelajaran ini cenderung bersifat searah yaitu peran guru lebih aktif dibanding peran siswa. Sehingga dalam hal ini siswa kurang bisa mengembangkan kreatifitasnya dalam proses pembelajaran di kelas. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu digunakan metode pembelajaran yang bertujuan untuk mengaktifkan siswa, dimana siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit serta dapat saling mendiskusikan masalah-masalah dengan temannya.

Model pembelajaran yaitu belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, terdiri dari suku atau ras yang berbeda jenis kelamin yang berbeda yaitu laki-laki dan perempuan, kemampuan tinggi, rendah dan sedang. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang, keberhasilan dalam kelompok sangat penting dalam pembelajaran ini sehingga anak yang lemah akan mendapat bantuan dari yang lebih pandai dan sebaliknya, anak yang pandai akan dapat mengembangkan kemampuannya dengan mengajarkan materi pada temannya yang kemampuannya rendah. Dalam hal ini, Model Pembelajaran tipe *Teams Games Turnament* merupakan tipe yang lebih sederhana dibandingkan tipe-tipe yang lain.

Dalam dunia pendidikan belajar dan pembelajaran tidak hanya terjadi di sekolah saja, tetapi tiga pusat lazim dikenal dengan tri pusat pendidikan. Tri pusat pendidikan adalah tempat di mana anak mendapatkan pengajaran baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kehidupan keluarga (informal), sekolah (formal) maupun masyarakat (non formal). Seseorang dikatakan belajar jika dalam terjadi aktivitas yang mengakibatkan perubahan tingkah laku diamati relatif lama.

Dalam proses belajar, setiap siswa harus diupayakan untuk terlibat secara aktif guna mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini memerlukan bantuan dari guru untuk memotivasi dan

---

<sup>1</sup>L.A. Kharida *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Elastistas Bahan*, Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia 5 (2009) hal 84.



---

mendorong agar siswa dalam proses belajar terlihat secara totalitas. Guru harus menguasai baik materi maupun strategi dalam pembelajaran.<sup>2</sup>

Dalam menjalani proses kehidupan manusia dihadapkan dengan berbagai masalah dan tantangan. Manusia yang berhasil menjalani kehidupannya adalah mereka yang mampu mengatasi dan menyelesaikan tantangan dengan baik, dan bukan manusia yang menyerah atau tunduk dengan masalah dan tantangan yang sedang mereka hadapi. Namun, untuk melewati masalah dan tantangan kehidupan dengan baik dan bijak manusia membutuhkan proses pendidikan.<sup>3</sup>

Salah satu permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah rendahnya kualitas hasil belajar yang dicapai siswa. Rendahnya kualitas belajar siswa ditandai oleh pencapaian hasil prestasi belajar.<sup>4</sup> Pencapaian prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor *intelegensi* (keyakinan diri) dimana siswa yang tidak memiliki keyakinan diri karena disebabkan rasa malu yang berlebihan dan rasa tidak yakin pada diri sendiri, selanjutnya motivasi yaitu didalam diri siswa itu sendiri pun mereka tidak ingin memotivasi dirinya sendiri sehingga cenderung tidak memiliki kemampuan dan usaha.<sup>5</sup> Siswa yang tidak memiliki kesiapan dalam belajar cenderung menunjukkan prestasi belajarnya rendah, sebaliknya siswa yang memiliki kesiapan dalam belajar cenderung menunjukkan prestasi belajar yang tinggi.<sup>6</sup> Dimana telah dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.<sup>7</sup> Banyak teori pembelajaran untuk diaplikasikan, namun semua itu akan tidak sesuai jika kita tidak saling membutuhkan keterkaitan teori pembelajaran dengan materi yang akan disampaikan sesuai atau tidak, karena semua pembelajaran perlu adanya perencanaan yang matang.<sup>8</sup>

---

<sup>2</sup>Slameto, 2003 *Belajardan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta:PT Rineka Cipta, hal 5.

<sup>3</sup>Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta Bumi Aska,2011), Hal. 8

<sup>4</sup>Triato, *Model-model Pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*, (Jakarta, prestasi fustaka) 2007, Hal.70

<sup>5</sup>Mohamad Iksan, *Dukungan sosial pada prestasi dan faktor penyebab kegagalan siswa smp dan sma*, Jurnal Psikoislamika, Vol. 10 No. 1, 2013, Hal. 54.

<sup>6</sup>Dessy Mulyani, "*Hubungan kesiapan belajar siswa dengan prestasi belajar*", Ilmiah konseling, Vol. 2 No. 1, Januari 2013, Hal. 28.

<sup>7</sup>Indrati Endang Mulyaningsih, *Pengaruh interaksi sosial keluarga, motivasi belajar, dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar*, Jurnal pendidikan dan kebudayaan, Vol. 20, No. 4, Desember 2014, Hal. 443

<sup>8</sup>Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam. kalam. mulia.* ( Jakarta: 1990 ). Hal.3



---

Pembelajaran merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat mencapai suatu ilmu dan pengetahuan, penguasa dan kemahiran terhadap sistem pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Proses pembelajaran akan terselenggaranya secara *interaktif*, menyenangkan, menantang dan memotivasi apabila guru mampu menggunakan variasi Model Pembelajaran untuk melibatkan siswa secara aktif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sifat Pendidikan Agama Islam lebih banyak menekankan pada segi tujuan afektif (sikap) dibandingkan tujuan kognitif, menjadikan peranan guru agama islam bersifat mendidik dari pada mengajar. Guru berperan sebagai motivator, fasilitator dan moderator belajar siswa yang memberikan kemudahan kepada siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.<sup>9</sup>

Guru dituntut memiliki kemampuan dalam menguasai berbagai model mengajar yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan karena model mengajar pada prinsipnya merupakan realisasi perpaduan proses belajar pada guru, dengan cara demikian interaksi dalam proses belajar mengajar efektif.<sup>10</sup> Pendidikan yang kita perlukan bukan hanya pendidikan disekolah yang kita dapat disekolah tetapi melainkan Pendidikan Agama Islam yang didalamnya sangatlah berperan penting dalam kehidupan manusia untuk mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangkai mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dilingkungannya, yang memungkinkannya untuk berfungsi dalam kehidupan bermasyarakat. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses kegiatan pembelajaran perserta didik baik formal ataupun non formal untuk meningkatkan prestasi belajar serta menambah wawasan lebih luas sehingga peserta didik dapat menjadi insan yang berkualitas, berpotensi maupun berpengetahuan tinggi dalam arti yang luas. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dianggap berperan penting dalam menentukan kepribadian nilai sikap pada siswa didik menjadi lebih berkerakter tinggi tanpa menyampaikan kreativitas,

---

<sup>9</sup>Aryati Ani & Azizah, *Metodologi Pembelajaran PAI*, Vanda (Bengkulu, 2019) Hal.4

<sup>10</sup>Abdul Halim, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, ciptaan pers. (Jakarta: 2002), Hal 3-6



---

aktivitas serta memotivasi siswa agar terciptanya pembelajaran yang menyenangkan namun untuk tetap memacu mencapai tujuan dan cita-cita pendidikan.<sup>11</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan agar nantinya setelah selesai dari pendidikan itu ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam syang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadi ajaran islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia maupun akhirat kelak.<sup>12</sup>

Upaya meningkatkan keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam keberhasilan belajar kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.<sup>13</sup> Selanjutnya mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relative permanen pada diri orang yang belajar.<sup>14</sup> Sehubungan dengan pendapat itu, maka menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya baik dari segi kemampuan berfikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap objek.<sup>15</sup> Setelah adanya keberhasilan dalam pembelajaran ada juga hal yang menjadi kegagalan dalam pembelajaran.

Menurut para ahli, kurang berhasil Pendidikan Agama Islam di sekolah dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Mensinyalir adanya orientasi dan pemahaman Pendidikan Agama yang kurang tepat sebagai penyebabnya. Mengidentifikasi berbagai faktor yang menjadi penghambat keberhasilan Pendidikan Agama Islam yang dibagi dalam faktor eksternal dan faktor internal. Salah satu faktor yang dianggap sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah adalah proses pembelajarannya. Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan selama ini masih menggunakan pendekatan metodologi yang tradisional. Pada umumnya, yang monoton dan tanpa memperhatikan

---

<sup>11</sup>Suharsimi arikunto, *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara) 2006, Hal.7

<sup>12</sup>Hallimatussa'diyah *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, CV. Jakad Media Publishing. Hal 12.

<sup>13</sup> Nana Sudjana (2010:10) *keberhasilan belajar kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar*.

<sup>14</sup>Warsito (*Dalam Depdiknas, 2006:125*).

<sup>15</sup>Wahidmurni. dkk (2010:18).



---

apakah nilai-nilai agama yang diajarkan dapat terinternalisasi dalam kepribadian anak didik ataukah belum.<sup>16</sup>

Fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta Beradapan bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang berdemonstrasi serta bertanggung jawab. Maka dari itu fungsi pendidikan itu sendiri harus diterapkan oleh pendidik kepada peserta didik agar tujuan dari fungsi pendidikan tersebut tercapai. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskan kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan fungsi pendidikan sebagai lembaga untuk membentuk dan mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik sehingga menjadi manusia yang mempunyai karakter, akhlak mulia, kreatif dan mampu menerapkan norma-norma dalam kehidupan bermasyarakat.

Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan sejarah bangsa indonesia, penmdidikan harus betul-betul merupakan usaha sadar yang mampu memabri arahan kepada peserta didik untuk berwawasan kebangsaan yang didasari pancasila. Tuntunan pembangunan akan selalu berkembang sesuai dengan kemajuan pola pikir manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Makin tinggi pola pikir manusia akan makin tinggi pula tuntunan untuk memenuhi kebutuhannya.<sup>17</sup>

Pendidikan dan pembelajaran suatu paket yang tak terpisahkan, pembelajaran merupakan bagian penting dari sebuah proses pendidikan. Untuk memiliki kualitas pendidikan yang baik maka perlu konsep yang baik pula.<sup>18</sup> Kegiatan pembelajaran diselenggarakan untuk membentuk watak, membangun pengetahuan sikap dan kebiasaan-kebiasaan untuk meningkatkan mutu kehidupan peserta didik. Atas dasar itulah pentingnya kegiatan pembelajaran yang memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Maka dari itu pendidikan dan pembelajaran sangat berhubungan dan penting didapat oleh semua peserta didik demi majunya pendidikan.

---

<sup>16</sup>Nyanyu Khodijah, *Peningkatan keberhasilan pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) dengan pendekatan Reflective Learning*, Jurnal Pembangunan Manusia Vol.7 No.1, April 2009, Hal. 2.

<sup>17</sup>Mimbar kekarya ABRI Maret 1997, Cilangkap-Jakarta Timur, hal 37.

<sup>18</sup>Alma, Buchari, ddk. *Guru Profesiona*. Bandung. 2010: Alfabeta. Hal.4

Hubungan pendidikan antara peserta didik dan pendidik terjadi secara acak. Artinya tidak sembarangan hubungan antara seseorang dengan orang lain, kapan saja, di mana saja, dalam kondisi apapun juga, dengan cara bagaimanapun juga akan menjadi apa yang telah dinamakan hubungan pendidikan atau secara singkat pendidikan saja.<sup>19</sup>

\Menurut pandangan agama Islam seorang guru harus memiliki peran bukan sebagai orang yang menyampaikan ilmu dikelas, tetapi guru berperan dalam bentuk intelektual, moral sosial dan melatih keterampilan peserta didik. Guru berperan sebagai murabbiyumu'allim, mursyid, muddaris, dan mu'adib. Sebagai muabbiy guru dapat membentuk kepribadian agar siswa tidak menjadi orang yang membawa petaka dilingkungannya, sebagai mursyid guru dapat menjadi tauladan dan konsultan. Sebagai muddaris guru harus memiliki kepekaan intelektual dan mampu memperbaharui pengetahuan peserta didik, dapat melatih keterampilan sesuai bakat dan minatnya. Sebagai mu'addid guru mampu membangun peradapan yang berkualitas dimasa depan. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru dalam pandangan Islam harus mencakup beberapa aspek tersebut agar menjadi guru yang profesional dan sasuai ajaran Agama Islam. Maka apapun yang harus kita lakukan harus berlandaskan dari hati yang ikhlas dalam mendidik agar tercapainya kualitas yang terbaik. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Al-an'am 153 yang berbunyi:

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَن سَبِيلِهِ ذَلِكُمْ وَصَّاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: *Dan sesungguhnya, inilah jalan-Ku yang lurus. Maka ikutilah! Jangan kamu ikuti jalan-jalan (yang lain) yang akan mencerai-beraikan kamu dari jalanNya. Demikianlah dia memerintahkan kepadaku agar kamu bertakwa.*<sup>20</sup>

Hal ini tidak lepas pentingnya peran guru yang profesional sebagai penuntun keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dalam interaksi belajar mengajar proses yang dilakukan oleh siswa merupakan kunci keberhasilan belajar. Pembelajaran

<sup>19</sup>Prayitno *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*, Semarang 2017. hal 36.

<sup>20</sup>Al-An'am:153 *Al-Qur'an dan terjemah* (Surkarta, CV, Al-Alaqa 2016) Hal. 149

---

adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa.<sup>21</sup> Dengan demikian seorang pendidik harus mampu membuat pembelajaran didalam kelas menjadi pembelajaran yang kreatif dapat dilakukan oleh siswa. Salah satu upaya yang dilakukan seorang pendidik adalah menciptakan proses pembelajaran (Kegiatan belajar mengajar) yang baik. Dengan demikian akan tercapai tujuan pendidikan yang bermutu dan menghasilkan lulusan yang berpotensi serta berkemampuan dalam menyelesaikan persoalan-persoalan yang terkait dalam ilmu agama yang diantaranya ilmu yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam. Karena guru adalah orang tua peserta didik yang berada disekolah, sehingga akan lebih mudah menyampaikan materi apabila guru menjadi titik balik keberhasilan peserta didik dalam lembaga pendidikan. Selain guru dan juga peserta didik memegang peran penting dan merupakan unsur penentu dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pendidik formal banyak ditentukan oleh keberhasilan pembelajaran yang merupakan perpaduan antara guru dan peserta didik keberhasilan pelaksana kegiatan pembelajaran tidak lepas dari keseluruhan sistem pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini adalah kualitatif yang dilakukan oleh penelitian dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapat tersebut. Maksudnya ialah bahwa pembahasan kali ini akan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang penelitian.

1. Jenis Dan Sumber: Data yaitu Data primer dan sekunder.
2. Analisa Data yaitu: Analisa data penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Untuk menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan analisa data deskriptif, data dideskripsi berdasarkan aspek-aspek yang diteliti dan disusun.
3. Teknik Pengumpulan Data yaitu: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

## **C. Pembahasan**

### **1. Penerapan Belajar Menggunakan Model Pembelajaran *Teams Games Turnament* (TGT)**

---

<sup>21</sup>Al-Alaq Al-Qur'an dan terjemahan (Surkarta, CV. Al-Alaq 2016) Hal.14  
Idwin Riyanto, dkk: *Penerapan Model Pembelajaran Teams Game Turnament PAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD N 2 Mangun Jaya Sirah Pulau Padang*



Salah satu upaya untuk meningkatkan prestasi belajar dan kreativitas siswa melalui penelitian tindakan kelas adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Turnament* dimana peserta didik lebih sesuai dengan tahap perkembangannya melalui model belajar kelompok, sehingga diharapkan peserta didik lebih leluas dalam menyampaikan pemahaman mereka terkait materi ajar. Melalui model pembelajaran, siswa lebih terdorong dalam memecahkan berbagai permasalahan dalam pembelajaran karena siswa dapat bekerja sama dengan siswa lainnya dalam memecahkan masalah materi pelajaran yang ditemukan. Selain itu suasana pembelajaran yang demokratis dan terbuka dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperoleh informasi, pengetahuan sikap dan nilai lebih banyak serta dapat meningkatkan keterampilan sosial yang bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>22</sup>

Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Mangun Jaya penggunaan Model Pembelajaran *Teams Games Turnament* yang siswa kelas V berjumlah 16 siswa, Laki-laki berjumlah 12 siswa dan perempuannya berjumlah 4 siswa. Model Pembelajaran *Teams Games Turnament* yang akan digunakan untuk siswa supaya bisa meningkatkan prestasinya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>23</sup>

Instrument yang digunakan untuk memperoleh data respon siswa adalah respon terhadap pelaksanaan model pembelajaran *Teams Games Turnament* berdasarkan hasil analisa data respon, siswa menunjukkan respon positif yang diberikan siswa.<sup>24</sup>

Respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Teams Games Turnament* ternyata tergolong baik, karena temuan ini memberi petunjuk bahwa model pembelajaran *Teams games Turnamnet* dapat diterima siswa secara psikologis. Apabila dihubungkan dengan teori pembelajaran *Vygotsky* dan konstruktivis menuntut bahwa kedua teori ini bernuansa aktivitas dan

---

<sup>22</sup>Tri Nopiyanita *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Teams Games Turnament untuk meningkatkan hasil belajar Kimia dan Kreativitas siswa pada materi reaksi redoks kelas X semester genap SMA Negeri 3 Sukoharjo*, Jurnal Pendidikan Kimia (JPK), Vol.2, No.4 Hal 136

<sup>23</sup>Maryani, Selasa Pada tanggal 5 Januari 2021 Pukul 08:30 WIB, SD N 2 Mangun Jaya

<sup>24</sup>Rezki Ramdani *Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Turnament pada kelas VII SMP Negeri 3 Pallangga Kabupaten Gowa* Jurnal ilmiah pendidikan Matematika Vol 1 No 1. Desember 2018. Hal 40.



---

kreativitas siswa dalam upaya merekonstruksi pengetahuan yang telah mereka proses melalui permainan dikelompoknya maupun kegiatan dalam turnamen kelompok.<sup>25</sup>

Respon siswa setelah menggunakan Model Pembelajaran *Teams Games Turnament* sangatlah bersemangat, ceria, membangkitkan semangat belajar siswa, menghidupkan suasana didalam kelas yang awalnya tidak dimengerti oleh siswa. Model Pembelajaran *Teams Games Turnament* ini sangat disenangi oleh siswa dalam bentuk *Games* karna belajar sambil bermain. Siswapun cenderung tidak akan mengantuk atau bosan di dalam kelas setelah guru menjelaskan mata pelajaran kepada siswa dengan Model Pembelajaran *Teams Games Turnament*. Guru akan jauh lebih mudah memahami siswa dengan cara mengajar di dalam kelas.<sup>26</sup>

Penerapan belajar menggunakan model pembelajaran *Teams Games Turnment* ini tampak jelas manfaatnya bagi siswa, sekarang siswa menjadi rajin dan tidak malas-malasan untuk belajar. Mereka menjadi giat untuk kesekolah saat dilakukan model pembelajaran ini sangat di tunggu-tunggu banyak siswa karena mereka merasa model pembelajaran ini tidak jenuh dan tidak membosankan, sedangkan manfaat guru menjadi lebih mudah untuk mengajar siswa untuk belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran *Teams Games Turnament*.

## **2. Faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Model Pembelajaran *Teams Games Turnament***

Tingkat kedisiplinan siswa tinggi sehingga, indikator masuk kelas sebelum guru datang memperoleh kategori baik sekali, kesadaran siswa yang tinggi dalam persiapan mengikuti pembelajaran sehingga pendukung terpenuhinya kategori baik pada sub indikator menyiapkan buku dan alat tulis di meja masing-masing.<sup>27</sup>

Sedangkan faktor-faktor penghambat meningkatnya minat dan hasil belajar siswa dapat diketahui kurangnya rasa kepedulian siswa terhadap penguasaan materi teman satu timnya, sehingga berpengaruh pada rendahnya presentase indikator ketertarikan siswa

---

<sup>25</sup>I Wayan Mustika *Penerapan Model pembelajaran Kooperatif tipe Teams Games Turnament dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar fisika* Vol.18, No. 1, Maret 2020. Hal 69

<sup>26</sup>Maryani, Selasa Pada tanggal 5 Januari 2021 Pukul 09:00 WIB, SD N 2 Mangun Jaya

<sup>27</sup>Novi Ratnasari *Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Turnament untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar elektronik dasar siswa kelas X Kompetensi keahlian teknik audio video SMK negeri 2 Yogyakarta* Vol.1, No.2, Mater 2017. Hal 33.



---

untuk aktif mengajari teman saat diskusi dan aktif memberikan tanggapan saat diskusi kelompok.<sup>28</sup>

Siswa tidak kondusif, kurangnya kerja sama siswa dengan teman-teman sekelasnya ada siswa yang tidak mau diatur dan sibuk sendiri. Waktu melaksanakan Model Pembelajaran *Teams Games Turnament* ini memerlukan durasi yang cukup panjang buat guru dan siswa, terkadang waktu yang tersedia tidak cukup untuk menuntaskan Model Pembelajaran *Teams Games Turnament*. Meskipun hambatannya sangat berat bagi siswa untuk dilaksanakan, namun sebagai guru tidaklah dipermasalahkan bagi seorang guru bukan menjadi halangan untuk mereka, yang terpenting di sini anak muridnya bisa belajar dan menambah pengetahuan.<sup>29</sup>

Sarana-prasarana di Sekolah Dasar Negeri 2 Mangun Jaya sudah memadai bahkan sudah mencapai dalam kenyamanan belajar siswa, buku yang disediakan di sekolah masih utuh dan terlihat bagus untuk siswa dalam belajar. Kenyamanan siswa dalam belajar bisa menjadi pendukung dan semangat belajar siswa. Tanpa adanya kenyamanan di sekolah siswa akan lebih jenuh dalam kelas, seorang guru juga bisa menjadi penyemangat bagi siswa dengan kualitas mengajar seorang guru sehingga dapat mendukung siswa dalam proses pembelajaran.<sup>30</sup>

Sedangkan Faktor pendukung siswa adalah minat belajar siswa yang tinggi. Ketika di kelas, siswa sangat serius memperhatikan penjelasan dari guru. Giat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru mereka. Para siswa aktif bertanya kepada guru, jika mereka kurang paham, aktif mengungkapkan pendapat mereka sendiri, aktif berdiskusi dengan teman kelompoknya.<sup>31</sup>

Hambatan disini yang sering terjadi yaitu siswa susah diatur dan mereka selalu mementingkan diri sendiri, dimana model pembelajaran ini menggunakan kekompakan dalam *teams* dan mereka tidak mengerti akan hal tersebut, hal tersebut adalah salah satu penghambatnya. Tetapi disini guru harus dapat memaklumi karena siswa masih SD dan

---

<sup>28</sup>Novi Ratnasari *Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Turnament untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar elektronik dasar siswa kelas X Kompetensi keahlian teknik audio video SMK negeri 2 Yogyakarta* Vol.1, No.2, Mater 2017. Hal 34.

<sup>29</sup>Maryani, Rabu Pada tanggal 6 Januari 2021 Pukul 09:00 WIB, SD N 2 Mangun Jaya

<sup>30</sup>Maryani, Rabu Pada tanggal 6 Januari 2021 Pukul 12:30 WIB, SD N 2 Mangun Jaya

<sup>31</sup>Sukron Muhammad Toha *Pelaksanaan Metode Active Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.7, No 1 April 2018, Hal 90.



---

belum paham akan artinya kerja sama *teams* dan mereka masih butuh bimbingan guru yang sabar dalam menghadapi mereka.<sup>32</sup>

Peran guru disini sangat penting dalam mengatasi keterhambatan siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam, guru harus cekatan dan harus pandai menjelaskan pembelajaran yang akan dibahas secara detail dan cara melakukan model pembelajaran ini, agar siswa menjadi mengerti dan mudah paham apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak harus dilakukan saat model pembelajaran *Teams Games Turnamnet* dilaksanakan.<sup>33</sup> Oleh karena itu selaku pendidik guru dituntut untuk selalu dapat memberikan dorongan atau motivasi kepada siswanya yang kurang bersemangat dalam belajar dan memberikan solusi terhadap permasalahan belajar yang dihadapi siswanya.<sup>34</sup>

Saat siswa merasakan kesulitan belajar disinilah peran guru yang harus memahami akan hal tersebut, guru haruslah paham apa yang menjadi faktor penghambat siswa tersebut, guru harus lebih memahami siswa karena siswa masih butuh bimbingan khusus dari guru apalagi siswa SD itu masih banyak hal yang mereka tidak ketahui.<sup>35</sup>

Sebagai seorang guru yang sehari-hari mengajar di sekolah tentunya, tidak jarang dalam menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar. Banyak siswa yang sangat sulit sekali menerima mata pelajaran, baik pelajaran membaca serta berhitung. Hal inilah yang membutuhkan kualitas berpikir seorang guru bagaimana menghadapi siswa yang kesulitan belajar.<sup>36</sup>

Kualitas guru dalam mengajari siswa sudah sangat memadai dan bagus, karena menjadi guru butuh kesabaran dan keahlian yang sangat luar biasa agar siswa dapat patuh dan menghormati guru sebagai ibu pengajarnya di sekolah.<sup>37</sup>

Sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh sekolah untuk siswa sudah memadai dan juga bisa dikategorikan sangat nyaman untuk siswa saat mereka melakukan proses belajar, contohnya sekolah telah menyediakan buk paket untuk siswa agar lebih

---

<sup>32</sup>Ummiyati Kepsek, Senin tanggal 8 February 2021 Pukul 11:00 WIB SD N 2 Mangun Jaya

<sup>33</sup>Ummiyati Kepsek, Senin tanggal 8 February 2021 Pukul 12:00 WIB SD N 2 Mangun Jaya

<sup>34</sup>Asep nanang Yuhana *Optimal Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa*. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol.7 No.1, 2019, Hal 82.

<sup>35</sup>Ummiyati Kepsek, Selasa tanggal 9 February 2021 Pukul 08:00 WIB SD N 2 Mangun Jaya

<sup>36</sup>Fadillah Aisah Aminy *Optimal Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.8 No.2, 2019, Hal 81.

<sup>37</sup>Ummiyati Kepsek. Selasa tanggal 9 February 2021 Pukul 08:15 WIB SD N 2 Mangun Jaya

---

mudah saat proses belajar berlangsung dengan guru dan alat-alat peraga lainnya untuk guru melakukan proses mengajar di kelas.<sup>38</sup>

Faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan model pembelajaran *Teams Games Turnament* ini yaitu faktor penghambatnya terletak pada siswa yang susah diatur dan tidak ingin kerja sesama kelompoknya, karena mereka sangat belum paham akan kerja sama *teams* tersebut dan disini faktor pendukungnya yaitu dari kerja keras guru untuk mendidik dan mengajar siswa dengan penuh kesabaran saat menghadapi siswa yang susah diatur, dengan peran guru ini sangat menjadi faktor pendukung yang sangat baik untuk proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Adapun faktor pendukung lainnya yaitu terdapat sarana dan prasarana di sekolah untuk siswa dan guru yang sangat memadai untuk dijadikan suatu pendukung untuk dilaksanakannya proses belajar yang tertib.

### **3. Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Teams Games Turnament***

Setiap kegiatan pembelajaran akan menghasilkan *output* berupa hasil belajar. Kegiatan pembelajaran pada siswa dapat melatih kemampuan siswa dalam beberapa aspek yaitu kemampuan afektif (sikap), kognitif (pengetahuan) dan psikomotor (keterampilan). Pada saat siswa belajar di kelas, siswa juga melakukan aktivitas belajar. Aktivitas belajar siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut aktivitas belajar yang baik adalah siswa aktif dan terfokus pada kegiatan pembelajaran, misalkan siswa aktif melakukan diskusi di dalam kelompoknya.<sup>39</sup>

Hasil belajar siswa sangat berubah setelah menerapkan Model Pembelajaran *Teams Games Turnamentsiswa* banyak yang suka dan senang dalam proses pembelajaran tersebut. Awalnya siswa tidak tertarik dan bosan dalam belajar tetapi sekarang setelah menerapkan model *Teams Games Turnament* siswa menjadi tertarik dan semangat untuk belajar.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup>Ummyati Kepsek, Selasa tanggal 9 February 2021 Pukul 08:30 WIB SD N 2 Mangun Jaya

<sup>39</sup>Wisnu D. Yudianto Model Pembelajaran *Teams Games Turnamnet* untuk Meningkatkan hasil belajar siswa SMK, Vol.1, No.2, Desember 2014. Hal 326

<sup>40</sup>Maryani, Kamis Pada tanggal 7 Januari 2021 Pukul 08:15 WIB. SD N 2 Mangun Jaya

Setelah melihat hasil yang dicapai oleh siswa dengan menerapkan Model Pembelajaran *Teams Games Turnament* dapat diaplikasikan di kehidupan siswa yang dapat merubah dirinya dalam proses belajar. Merubah siswa setelah mendapatkan pencapaian dalam proses belajar seperti yang dijelaskan dalam firman Allah Q.S Al-Mujadallah 58: 11.<sup>41</sup>

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan member kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan”.<sup>42</sup>

Hasil belajar siswa merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran di sekolah, untuk itu seorang guru perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar, serta dipraktekkan pada saat mengajar, untuk hasil prestasi belajar siswa yang tinggi guru dituntut untuk mendidik dan mengajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran di kelas. Menyebutkan bahwa kedudukan metode adalah sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran dan juga sebagai alat untuk mencapai tujuan.<sup>43</sup>

Setelah hasil belajar yang mereka capai sangat baik di sekolah, banyak mereka menerapkan model pembelajaran ini di kehidupan sehari-hari, yang awalnya mereka hanya terpaksa ingin bermain saja tetapi sekarang mereka mulai menerapkan model pembelajaran itu saat ingin bermain. Dimana saya sering melihat mereka bermain

<sup>41</sup>Maryani, Kamis Pada tanggal 7 Januari 2021 Pukul 09:00 WIB, SD N 2 Mangun Jaya

<sup>42</sup>Qur'an Surat Al-Mujadallah ayat 11 beserta artinya.

<sup>43</sup>Maridah Kalsum Nasution *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Vol.11, No.1, 2017, Hal 9.



---

sambung ayat-ayat pendek, siapa yang tidak bisa menyambung ayat tersebut kena hukuman lari satu putaran, saya melihatnya secara langsung.<sup>44</sup>

Perubahan yang sangat positif terjadi pada diri siswa setelah terapkannya model pembelajaran *Teams Games Turnament* ini, siswa jadi giat dan rajin belajar. Sikap mereka juga semakin hari semakin berubah yang awalnya tidak ingin belajar jadi bersemangat dalam belajar.<sup>45</sup>

Minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar belajar siswa, dengan adanya peningkatan minat belajar maka akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar siswa. Artinya semakin baik minat belajar siswa, maka berdampak kepada hasil belajar siswa yang semakin baik.<sup>46</sup>

Seperti yang saya jelaskan dari pertanyaan-pertanyaan diawal tadi, bahwa model pembelajaran ini membuat siswa bersemangat giat belajar hal tersebut tentu saja berdampak pada prestasi belajar siswa, banyak dari mereka yang awalnya tidak mengerti apapun tetapi sekarang jadi mengerti dan paham akan apa yang dijelaskan oleh guru.<sup>47</sup>

Daya serap yang mereka miliki sekarang cukup bagus, apalagi secara individual, yang saya lihat mereka memiliki penguasaan yang sangat tajam hanya saja mereka kurang belajar jadi mereka kurang menyerap pelajaran tetapi sekarang lama-kelamaan mereka menjadi rajin belajar. Dan secara kelompok mereka dapat bekerja sama dalam mencari jawaban dan dapat memecahkan suatu masalah yang diberikan oleh guru.<sup>48</sup>

Daya ingat merupakan daya jiwa memasukan, menyimpan, dan mengeluarkan kembali suatu kesan. Kesan disini maksudnya gambaran yang tertinggal di dalam jiwa atau pikiran setelah kita melakukan pengamatan.<sup>49</sup>

Hasil belajar yang di dapat oleh siswa meningkat baik dan bagus setelah menggunakan model pembelajaran *Teams Games Turnament* ini, siswa menjadi rajin, giat dan bersemangat saat dilaksanakannya proses belajar ini, dimana proses belajar ini

---

<sup>44</sup>Ummyati Kepsek, Selasa tanggal 9 February 2021 Pukul 09:10 WIB SD N 2 Mangun Jaya

<sup>45</sup>Ummyati Kepsek, Selasa tanggal 9 February 2021 Pukul 09:25 WIB SD N 2 Mangun Jaya

<sup>46</sup>Siti Nurhasanah *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol.1 No.1, Agustus 2016 Hal 135.

<sup>47</sup>Ummyati Kepsek, Selasa tanggal 9 February 2021 Pukul 09:40 WIB SD N 2 Mangun Jaya

<sup>48</sup>Ummyati Kepsek, Selasa tanggal 9 February 2021 Pukul 10:00 WIB SD N 2 Mangun Jaya

<sup>49</sup>Firosalla Kristin *Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD*, Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa, Vol 2, Nomor 1 April 2019, Hal 93.

---

diterapkan secara belajar sambil bermain jadi model pembelajaran ini sangat menarik minat siswa.

#### **D. Kesimpulan**

1. Penerapan Model Pembelajaran *Teams Games Turnament* Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Mangun Jaya. Setelah menerapkan Pembelajaran *Teams Games Turnament* siswa di kelas V pun menjadi perubahan pengetahuan, gaya minat belajar, Motivasi belajar yang begitu meningkat dan semangat dalam menuntu ilmu.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat siswa Model Pembelajaran *Teams Games Turnament* Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Mangun Jaya. Bisa dikatakan penghambat siswa dalam belajar yaitu karena ada faktor internal yang berasal dari siswa itu sendiri yang terdiri dari *N. Ach (Need For Achievement)* yaitu kebutuhan atau dorongan, motif untuk berprestasi dan faktor eksternal yang berasal dari laur diri siswa dapat berupa sarana dan prasarana, situasi lingkungan baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Faktor Pendukung siswa ialah sarana-prasarana, kualitas seorang dan ke profesional seorang guru
3. Hasil Belajar Model Pembelajaran *Teams Games Turnament* Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Mangun Jaya. Berdasarkan obsevasi, penelitian, meningkatnya hasil belajar siswa baik secara individual dan kelompok. Meningkatnya daya belajar siswa yang lebih bersemangat dan termovitasi.



---

### Daftar Pustaka

#### Al Qur'an

Al-An'am:153 *Al-Qur'an dan terjemah* (Surkarta, CV, Al-Alaq 2016).

Al-Alaq *Al-Qur'an dan terjemahan* (Surkarta, CV, Al-Alaq 2016).

#### Buku

Ani Aryati & Azizah, *Metodologi Pembelajaran PAI*, Vanda (Bengkulu, 2019).

Abdul Halim, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, ciputan pers, (Jakarta: 2002).

Alma, Buchari, ddk. *Guru Profesiona*. Bandung, 2010: Alfabeta.

Hallimatussa'diyah *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, Cv. Jakad Media Publishing.

Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta Bumi Aska,2011).

Mimbar karya ABRI Maret 1997, Cilangkap-Jakarta Timur.

Prayitno *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*, Semarang 2017.

Suharsimi arikunto, *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara) 2006.

Slameto, 2003 *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta:PT Rineka Cipta.

#### Jurnal

Asep nanang Yuhana *Opti.mal Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa*. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol.7 No.1, 2019

Dessy Mulyani, "*Hubungan kesiapan belajar siswa dengan prestasi belajar*", Ilmiah konseling, Vol. 2 No. 1, Januari 2013.

Fadillah Aisah Aminy *Optimal Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.8 No.2, 2019.

Firosalla Kristin *Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD*, Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa. Vol 2, Nomor 1 April 2019.

Indrati Endang Mulyaningsih, *Pengaruh interaksi sosial keluarga, motivasi belajar, dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar*, Jurnal pendidikan dan kebudayaan, Vol. 20, No. 4, Desember 2014.

I Wayan Mustika *Penerapan Model pembelajaran Kooperatif tipe Teams Games Turnament dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar fisika* Vol.18, No. 1, Maret 2020.



- 
- L.A. Kharida *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Elastitas Bahan*, Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia 5 (2009).
- Mohamad Iksan, *Dukungan sosial pada prestasi dan faktor penyebab kegagalan siswa smp dan sma*, Jurnal Psikoislamika, Vol. 10 No. 1, 2013.
- Nana Sudjana (2010:10) *keberhasilan belajar kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar*.
- Nyanyu Khodijah, *Peningkatan keberhasilan pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) dengan pendekatan Reflective Learning*, Jurnal Pembangunan Manusia Vol.7 No.1, April 2009.
- Novi Ratnasari *Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Turnament untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar elektronik dasar siswa kelas X Kompetensi keahlian teknik audio video SMK negeri 2 Yogyakarta* Vol.1, No.2, Mater 2017.
- Sukron Muhammad Toha *Pelaksanaan Metode Active Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.7, No 1 April 2018.
- Rezki Ramdani *Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Turnament pada kelas VII SMP Negeri 3 Pallangga Kabupaten Gowa* Jurnal ilmiah pendidikan Matematika Vol 1 No 1, Desember 2018.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam, kalam, mulia*, ( Jakarta: 1990 ),  
Maridah Kalsum Nasution *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Vol.11, No.1, 2017.
- Siti Nurhasanah *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol.1 No.1, Agustus 2016.
- Triato, *Model-model Pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*, (Jakarta, prestasi fustaka) 2007.
- Tri Nopiyanita *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Teams Games Turnament untuk meningkatkan hasil belajar Kimia dan Kreativitas siswa pada materi reaksi redoks kelas X semester genap SMA Negeri 3 Sukoharjo*, Jurnal Pendidikan Kimia (JPK), Vol.2, No.4.
- Wisnu D. Yudianto *Model Pembelajaran Teams Games Turna mnet untuk Meningkatkan hasil belajar siswa SMK*, Vol.1, No.2, Desember 2014.